

**PEMANFAATAN LIMBAH RUMAH TANGGA SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN *GREEN EDUCATION* DI SISWA KELAS V SEKOLAH
DASAR NEGERI LENGKONG WETAN 1 KOTA TANGERANG SELATAN**

Riski Firmansyah¹, Arry Patriasurya Azhar, M.Kom, M.Pd, Mos², Yenni, M.Pd³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang

¹riskyfirm17@gmail.com, ²arry.azhar@gmail.com, ³nawalkuwiguna@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of implementing Green Education in elementary schools as an effort to foster environmental awareness from an early age. One form of implementation is through the use of household waste as a learning medium that supports the teaching and learning process, while increasing students' awareness in maintaining environmental sustainability. This study aims to describe the use of household waste as a learning medium based on Green Education for fifth-grade students at SDN Lengkong Wetan 1, South Tangerang City. The study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation involving teachers and fifth-grade students. The research procedure was carried out through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that household waste, both organic and inorganic, has been effectively utilized as a learning medium. Various types of waste such as plastic bottles, cardboard, straws, and eggshells are processed into media and works that support learning activities. The use of these media can increase activeness, creativity, interest in learning, and environmental awareness. Although there are still obstacles in waste management and limited time for implementation, the use of household waste as a learning medium based on Green Education has been implemented well and has made a positive contribution in forming an environmentally conscious character in students. The findings of this study indicate that household waste can be a learning medium that supports Green Education and forms an environmentally conscious character.

Keywords: Household waste, Learning media, Green education

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan *Green Education* di sekolah dasar sebagai upaya menumbuhkan sikap peduli lingkungan sejak usia dini. Salah satu bentuk penerapannya adalah melalui pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai media pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar, sekaligus meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga kelestarian lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai media pembelajaran berbasis *Green Education* pada siswa kelas V di SDN Lengkong Wetan 1 Kota Tangerang Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan

kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru serta siswa kelas V. Prosedur penelitian dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa limbah rumah tangga, organik maupun anorganik, telah dimanfaatkan secara efektif sebagai media pembelajaran. Berbagai jenis limbah seperti botol plastik, kardus, sedotan, dan cangkang telur diolah menjadi media dan karya yang mendukung kegiatan belajar. Pemanfaatan media tersebut mampu meningkatkan keaktifan, kreativitas, minat belajar, serta kepedulian lingkungan. Meskipun masih terdapat kendala dalam pengelolaan limbah dan keterbatasan waktu pelaksanaan, pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai media pembelajaran berbasis *Green Education* telah terlaksana dengan baik dan memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa limbah rumah tangga dapat menjadi media pembelajaran yang mendukung *Green Education* dan membentuk karakter peduli lingkungan.

Kata Kunci: Limbah rumah tangga, Media pembelajaran, Pendidikan hijau

A. Pendahuluan

Pendidikan lingkungan hidup adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Melalui pendidikan ini, diharapkan setiap orang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang baik dalam menjaga lingkungan. Selain itu, pendidikan lingkungan juga mendorong adanya motivasi dan komitmen untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah lingkungan yang ada saat ini, serta mencegah munculnya masalah baru di masa depan. Hal ini penting untuk mewujudkan masyarakat yang berperilaku ramah lingkungan dan

mampu mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan proses alam yang berbentuk padat atau semi padat, berupa zat organik atau anorganik, dan bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai, yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. Berdasarkan sifat fisik dan kimianya sampah dapat digolongkan menjadi: 1) sampah ada yang mudah membusuk terdiri atas sampah organik seperti sisa sayuran, sisa daging, daun dan lain-lain; 2) sampah yang tidak mudah membusuk seperti

plastik, kertas, karet, logam, sisa bahan bangunan dan lain-lain; 3) sampah yang berupa debu/abu; dan 4) sampah yang berbahaya (B3) bagi kesehatan, seperti sampah berasal dari industri dan rumah sakit yang mengandung zat-zat kimia dan agen penyakit yang berbahaya.

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mengelola sampah dan menjaga kelestarian lingkungan, salah satunya melalui Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Namun penerapan kebijakan dalam dunia pendidikan, terutama di sekolah dasar, masih belum maksimal. Banyak sekolah belum menerapkan pola pengelolaan yang sesuai dan belum diaplikasikannya metode yang baik dalam pengelolaan sampah. (Sari, Jubaida, and Mulyati. Sri 2023)

Di Indonesia, limbah rumah tangga menjadi salah satu sumber utama sampah perkotaan yang mengancam kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Untuk menangulangnya, bukan hanya aspek teknis pengelolaan sampah yang diperlukan, tetapi juga upaya pendidikan lingkungan sejak usia dini

agar terbentuk kesadaran serta karakter peduli terhadap lingkungan.

Green Education (pendidikan hijau) di sekolah dasar sangat penting dan mempengaruhi jika diterapkan di sekolah dasar. Dengan cara belajar yang nyata dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari, siswa bisa langsung merasakan bagaimana caranya menjaga lingkungan. Salah satu contohnya adalah dengan menggunakan limbah rumah tangga atau sisa-sisa bahan yang tidak terpakai sebagai alat bantu belajar. Cara ini bukan hanya membantu mengurangi sampah, tapi juga membuat siswa belajar dengan lebih seru dan nyata. Pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai media pembelajaran *Green education* di sekolah dasar merupakan salah satu inovasi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah lingkungan sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan memanfaatkan limbah rumah tangga, siswa dapat belajar secara langsung tentang pengelolaan limbah, daur ulang, dan pentingnya menjaga lingkungan.

Salah satu sekolah dasar yang pernah melakukan kegiatan Pemanfaatan sampah limbah rumah

tangga adalah SDN Lengkong Wetan 1. Diketahui jenis sampah yang paling banyak dihasilkan berasal dari kegiatan makan dan minum di lingkungan sekolah. Sampah tersebut didominasi oleh sampah anorganik seperti plastik bungkus makanan, botol minuman, dan sedotan. Sementara itu, sampah organik seperti sisa makanan dan daun kering juga ditemukan, namun dalam jumlah yang lebih sedikit. Peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas mengenai Pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai media pembelajaran *Green education* di sekolah dasar yang telah dilakukan di sekolah tersebut dikarenakan masih rendahnya pemahaman dan kesadaran siswa tentang pemanfaatan sampah limbah rumah tangga yang bisa dijadikan sebagai kerajinan tangan. Guru menyampaikan bahwa sebagian besar siswa belum sepenuhnya memahami konsep pemanfaatan limbah rumah tangga. Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pemanfaatan limbah di SDN Lengkong Wetan 1 seperti jenis limbah yang digunakan, kemampuan siswa dalam mengolahnya, waktu

pelaksanaan, dan bimbingan dari guru.

Pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai media pembelajaran di sekolah dasar hingga saat ini belum terlaksana secara optimal. Banyak sekolah belum mampu menerapkan kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan yang memanfaatkan bahan limbah organik maupun anorganik secara efektif. Sebagian besar sekolah dasar di Indonesia masih memerlukan penguatan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis pengelolaan limbah karena belum memiliki model dan media pembelajaran yang aplikatif dan berkelanjutan. Selain itu, Sebagian besar guru masih belum terbiasa dalam mengembangkan media pembelajaran yang berbahan dasar limbah rumah tangga secara kreatif dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kondisi ini menyebabkan pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai sarana belajar yang kontekstual belum berjalan secara optimal. Padahal, jika dimanfaatkan dengan tepat, bahan limbah dapat menjadi media edukatif yang efektif untuk menanamkan kesadaran serta kepedulian terhadap lingkungan sejak

usia sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat, pelatihan guru, serta dukungan dari seluruh elemen sekolah dan masyarakat untuk mengatasi tantangan ini dan mewujudkan pendidikan lingkungan yang berkelanjutan di sekolah dasar.

Penyebab dari permasalahan ini adalah masih rendahnya pemahaman dan kesadaran anak-anak terhadap pentingnya memilah sampah sejak dini. Banyak siswa yang belum memahami cara memilah sampah organik dan anorganik dengan benar, serta belum menyadari dampak jangka panjang dari kebiasaan membuang sampah sembarangan. Selain itu, program atau kegiatan yang telah dijalankan di sekolah belum sepenuhnya mampu membentuk perilaku ramah lingkungan pada diri siswa. Keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah dasar menjadi salah satu faktor yang menghambat pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai media pembelajaran. Banyak sekolah belum memiliki fasilitas pendukung seperti tempat pengumpulan sampah terpilah, ruang prakarya, maupun alat sederhana untuk mengolah limbah. Kondisi ini

menyebabkan guru dan siswa mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan kegiatan pembelajaran berbasis pengelolaan limbah secara optimal. Sebagai langkah yang dapat diterapkan di sekolah dasar, guru dapat memanfaatkan limbah sampah sebagai bahan dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar mengenai pelestarian lingkungan, tetapi juga dikenalkan pada nilai ekonomi dari proses daur ulang.

Penelitian yang pernah dilakukan di SD Negeri Pamulang Permai membahas bagaimana cara memanfaatkan limbah rumah tangga sebagai media pembelajaran. (Lismiatun et al. 2021) Kegiatan dilakukan melalui pelatihan untuk guru dan praktik langsung bagi siswa. Dalam kegiatan tersebut, guru dan siswa membuat media belajar dari barang bekas seperti botol plastik, kardus, dan bungkus makanan. Setelah itu, media yang sudah dibuat digunakan dalam kegiatan belajar di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih kreatif, lebih memahami pelajaran yang diajarkan dengan media tersebut, dan

memiliki sikap yang lebih peduli terhadap kebersihan serta pengelolaan sampah. Penelitian ini juga menyarankan agar kegiatan seperti ini dimasukkan ke dalam kegiatan sekolah, misalnya melalui pelajaran prakarya atau kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, disarankan juga agar guru terus diberi pelatihan supaya kegiatan ini bisa berjalan terus secara berkelanjutan.

Meskipun penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa pemanfaatan barang bekas dapat meningkatkan kreativitas dan mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah dasar sebagai media pembelajaran berbasis *Green Education* (Lismiatun et al., 2021). Namun belum banyak penelitian yang mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan berbagai jenis limbah tersebut digabungkan dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan, meningkatkan keaktifan, serta kreativitas siswa kelas tinggi sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai media pembelajaran berbasis *Green Education* pada siswa kelas V

SDN Lengkong Wetan 1 Kota Tangerang Selatan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai media pembelajaran berbasis *Green Education* pada siswa kelas V SDN Lengkong Wetan 1 Kota Tangerang Selatan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang nyata mengenai pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kondisi di lapangan serta menekankan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti, berfokus untuk memahami fenomena yang terjadi sesuai dengan kondisi di lapangan. (Sugiyono, 2022).

Penelitian dilaksanakan di SDN Lengkong Wetan 1 Kota Tangerang Selatan dengan melibatkan guru kelas V dan siswa kelas V sebagai informan. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dipilih berdasarkan tujuan penelitian. Guru kelas V dipilih karena berperan langsung dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang memanfaatkan limbah rumah tangga sebagai media pembelajaran,

sehingga dapat memberikan informasi mengenai proses pelaksanaan, manfaat, dan kendala yang dihadapi. Sementara itu, siswa kelas V dipilih karena mereka sudah memiliki kemampuan berpikir yang lebih logis, dapat mengikuti kegiatan praktik dengan baik, serta mampu menjelaskan pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran yang memanfaatkan limbah rumah tangga sebagai media pembelajaran.

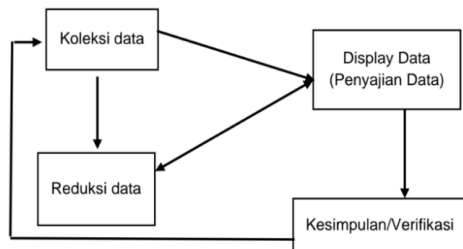
Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan dengan cara mengumpulkan data lalu mengamati secara langsung di lapangan. Semua kegiatan di lapangan diamati, direkam, dihitung, diukur, serta dicatat untuk mencapai tujuan observasi (Kusumastuti et al., 2025). Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan, manfaat, dan kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan *Green Education*. Sementara itu, Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang

narasumber. (Sudaryana & Agusiady, 2022).

Data observasi perilaku siswa dikumpulkan menggunakan Lembar Observasi Karakter Peduli Lingkungan yang disusun berdasarkan delapan indikator pembelajaran berbasis Green Education. Instrumen ini menggunakan skala penilaian Likert 1–5. Lembar observasi digunakan untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran, keaktifan siswa, kreativitas, penerapan konsep Reduce, Reuse, dan Recycle (3R), serta sikap peduli lingkungan selama proses pembelajaran. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen telah melalui proses validasi oleh ahli (expert judgment) untuk memastikan kesesuaian indikator dengan tujuan penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2020). Selanjutnya data disajikan secara sistematis dengan cara menyusun ke dalam pola-pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan

sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Wijaya, 2020).



Gambar 1

Gambar analisis data kualitatif Menurut Milles dan Huberman

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik sehingga data yang diperoleh lebih valid, konsisten, dan dapat dipercaya (Nartin et al., 2024).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SDN Lengkong Wetan 1 yang beralamat di JL Lengkong Wetan, Kecamatan Serpong, Kelurahan Lengkong Wetan, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310. Pelaksanaan penelitian ini sesuai dengan visi sekolah yaitu membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkarakter, berprestasi, serta peduli terhadap lingkungan. Melalui pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai media pembelajaran, sekolah

berusaha menanamkan rasa peduli lingkungan kepada siswa sejak dini.

Kegiatan pembelajaran membantu membentuk sikap disiplin, kreatif, bertanggung jawab, dan peduli terhadap kebersihan lingkungan di sekitar mereka. Selain itu, penelitian ini juga mendukung misi sekolah dalam membiasakan siswa untuk mencintai lingkungan, mengembangkan kreativitas, serta melatih keterampilan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan belajar, siswa diajak menggunakan limbah rumah tangga seperti botol plastik, kardus bekas, sedotan bekas dan cangkang telur menjadi media belajar yang menarik dan bermanfaat. Melalui kegiatan tersebut siswa juga belajar bekerja sama, menjaga lingkungan, dan memanfaatkan barang bekas menjadi sesuatu yang berguna. Dengan demikian, penerapan *Green Education* di sekolah diharapkan dapat membantu membentuk siswa yang lebih peduli terhadap lingkungan sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Pembahasan

Temuan penelitian diperoleh melalui observasi yang dilakukan

selama proses pembelajaran untuk mengetahui pelaksanaan pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai media pembelajaran berbasis *Green Education* pada siswa kelas V.

Berdasarkan hasil observasi terhadap delapan indikator pembelajaran, diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut: rata-rata keseluruhan sebesar **4,3** dengan kategori **baik**. Indikator pemahaman limbah memperoleh nilai rata-rata **4,5**, penggunaan media pembelajaran, keaktifan siswa, dan keterampilan mengolah limbah masing-masing memperoleh nilai **4,2**, keterampilan mengolah limbah, sikap peduli lingkungan, dan interaksi sosial memperoleh nilai rata-rata **4,0**, penerapan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) memperoleh nilai rata-rata **4,5**, sedangkan indikator sikap belajar memperoleh nilai tertinggi, yaitu **5,0** yang menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang sangat baik selama mengikuti pembelajaran berbasis *Green Education*. Kondisi ini terjadi karena siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan mengamati,

memilah, dan mengolah limbah rumah tangga menjadi media pembelajaran.

Berikut tabel nilai rata-rata:

Tabel 1 Nilai rata-rata

No	Indikator	Rata-rata	Keterangan
1	Pemahaman Limbah	4,5	Baik
2	Penggunaan Media	4,2	Baik
3	Keaktifan Siswa	4,2	Baik
4	Keterampilan Mengolah Limbah	4,2	Baik
5	Sikap Peduli Lingkungan	4,3	Baik
6	Penerapan Konsep <i>reduce, reuse, recycle</i>	4,5	Baik
7	Interaksi Sosial	4	Baik
8	Sikap Belajar	5	Sangat Baik
Total Rata-rata		4,3	Baik

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori *Experiential Learning* yang dikemukakan oleh Kolb, yang menjelaskan bahwa siswa lebih mudah memahami materi melalui pengalaman belajar secara langsung. Dalam penelitian ini, siswa memanfaatkan limbah rumah tangga, seperti botol plastik, kardus, sedotan, dan cangkang telur, sebagai media pembelajaran sehingga mereka dapat memahami pentingnya menjaga lingkungan melalui kegiatan praktik. Pengalaman tersebut juga membantu

meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan tugas. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Karena limbah rumah tangga merupakan benda yang sering ditemui di lingkungan sekitar, siswa menjadi lebih mudah memahami materi, lebih aktif, dan lebih antusias selama proses pembelajaran. Dengan demikian, pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai media pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa, tetapi juga menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan serta menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

Berikut adalah pembahasan hasil penelitian:

a. Pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai media pembelajaran *Green Education* di kelas V.

Pemanfaatan media pembelajaran di kelas V SDN Lengkong Wetan 1 sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan penggunaan media pembelajaran, dengan memanfaatkan

media pembelajaran pastinya membuat siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pernyataan tersebut telah sesuai dengan landasan teori yang diungkapkan oleh Sudjana dan Riva'i (Cecep dan Deddy 2020) bahwa dengan menggunakan media siswa akan lebih meningkatkan perhatian kepada materi sehingga siswa bisa dengan mudah memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas V yaitu Bapak Ihwan Syahrizal, Spd, mengenai manfaat limbah rumah tangga dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di sekolah, dapat disimpulkan bahwa penggunaan limbah rumah tangga sebagai media pembelajaran memberikan manfaat yang baik bagi siswa maupun lingkungan sekolah. Guru menjelaskan bahwa pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai media pembelajaran dinilai efektif karena dapat membantu mengurangi jumlah sampah di lingkungan sekolah. Barang bekas yang biasanya dibuang dapat dimanfaatkan kembali menjadi media pembelajaran dan hasil karya yang berguna. Dengan demikian,

limbah rumah tangga tidak hanya menjadi sampah, tetapi juga dapat digunakan kembali dalam kegiatan belajar mengajar. Pernyataan tersebut sesuai dengan Arsyad (2017), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan informasi sehingga dapat merangsang perhatian, minat, dan aktivitas belajar siswa. Oleh karena itu, pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai media pembelajaran dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik sekaligus menanamkan kesadaran lingkungan kepada siswa.

b. Pelaksanaan *Green Education* dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas V SDN Lengkong Wetan 1, pelaksanaan *Green Education* dalam pembelajaran telah berjalan dengan baik melalui pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai media pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara terencana dan melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, guru mengajarkan siswa untuk mengenali dan memilah limbah rumah tangga berdasarkan jenisnya, yaitu limbah organik dan limbah anorganik. Kegiatan pemilahan sampah ini menjadi salah satu bentuk implementasi *Green Education* yang bertujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai karakteristik setiap jenis limbah serta cara pengelolaannya yang tepat. Melalui kegiatan tersebut, siswa dilatih untuk membedakan sampah yang dapat terurai secara alami dengan sampah yang memerlukan pengolahan lebih lanjut. Kegiatan pemilahan limbah juga menjadi langkah awal dalam menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

c. Respons dan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Lengkong Wetan 1, respons siswa terhadap pembelajaran yang memanfaatkan limbah rumah tangga sebagai media pembelajaran menunjukkan hasil yang baik. Guru menjelaskan bahwa siswa terlihat antusias dan

bersemangat saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Penggunaan media dari limbah rumah tangga membuat siswa lebih tertarik karena mereka dapat belajar sambil melakukan kegiatan praktik secara langsung. Sesuai dengan teori yang disampaikan Fitri Akpalia dkk. (2025) menjelaskan bahwa pemanfaatan barang bekas dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan minat belajar siswa karena memberikan pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan. Dengan demikian, penggunaan limbah rumah tangga sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan ketertarikan, keaktifan, dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Tantangan dalam Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga sebagai Media Pembelajaran

1) Waktu pemanfaatan media pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran seharusnya bisa digunakan dengan waktu yang tepat, akan tetapi karena banyaknya pembelajaran di SD sehingga terkadang memakan banyak waktu dalam penggunaan media

pembelajaran, seperti yang dikatakan oleh Bapak Ihwan Syahrizal, S.Pd “Kendala yang dihadapi adalah waktu persiapan yang terbatas”.

Dalam pemanfaatan media pembelajaran waktu adalah salah satu hal yang penting untuk dipertimbangkan, seperti yang disampaikan oleh (rahma 2019) Waktu yang dimaksud adalah mulai dari persiapan, pengadaan media, serta waktu penyajian media pembelajaran. Jangan sampai media yang kita pilih memakan banyak waktu pada saat kegiatan pembelajaran. Menurut Naz dan Akbar (Mradiyana 2022) bahwa dengan menggunakan media pembelajaran bisa terhindar dari permasalahan pemborosan waktu pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga guru dapat mempersingkat waktu penggunaan media pembelajaran.

2) Siswa kesulitan dalam mengolah bahan agar aman dan higienis

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Ihwan Syahrizal, S.Pd “kesulitan dalam mengolah bahan agar aman dan higienis” salah satu kendala dalam pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai media pembelajaran yaitu siswa masih

mengalami kesulitan dalam mengolah bahan limbah agar aman dan higienis digunakan saat kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut terlihat ketika beberapa siswa masih membawa bahan limbah rumah tangga yang kurang bersih dan belum siap digunakan dalam kegiatan praktik. Selain itu, siswa juga masih belum memahami cara memilih bahan limbah yang aman dan layak digunakan sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memberikan arahan dan bimbingan terlebih dahulu mengenai cara membersihkan, memilih, dan menggunakan bahan limbah dengan baik agar aman digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

D. Kesimpulan

Pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai media pembelajaran berbasis *Green Education* pada siswa kelas V SDN Lengkong Wetan 1 telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Limbah organik maupun anorganik, seperti botol plastik bekas, kardus, sedotan, dan cangkang telur, dimanfaatkan menjadi media pembelajaran yang menarik

sehingga membantu siswa memahami materi, meningkatkan minat belajar, kreativitas, dan keaktifan dalam pembelajaran.

Hasil observasi siswa menunjukkan respons yang positif, aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, serta mulai menerapkan perilaku ramah lingkungan, seperti membuang dan memilah sampah dengan benar serta memanfaatkan kembali barang yang masih layak digunakan.

Meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan waktu, pengolahan limbah agar aman, dan perlunya pendampingan guru, pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai media pembelajaran berbasis *Green Education* terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan bermakna, serta berkontribusi dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa.

Saran

Bagi Sekolah, diharapkan mendukung penerapan *Green Education* dengan memanfaatkan limbah rumah tangga sebagai media pembelajaran melalui kegiatan seperti daur ulang, kerja bakti, dan

pembuatan kerajinan dari barang bekas. Dan penyediaan fasilitas, seperti tempat sampah organik dan anorganik, serta pembiasaan budaya peduli lingkungan.

Bagi Guru, diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan limbah rumah tangga sebagai media pembelajaran agar kegiatan belajar lebih menarik dan bermakna. Guru juga perlu membimbing siswa dalam memilih bahan limbah yang aman dan bersih serta menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan sejak dini.

Bagi Siswa diharapkan membiasakan perilaku peduli lingkungan, seperti membuang dan memilah sampah dengan benar, serta lebih kreatif dalam memanfaatkan barang bekas menjadi media pembelajaran atau karya yang bermanfaat.

Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan mengembangkan penelitian mengenai pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai media pembelajaran dengan menggunakan media yang lebih beragam, materi yang berbeda, serta cakupan penelitian yang lebih luas untuk

memperkaya kajian tentang penerapan *Green Education* di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Kristin, Firosalia, and Yohana Setyawan. 2021. "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Dengan Memanfaatkan Bahan Bekas Bagi Guru SD Negeri Mangunsari 06 Salatiga." *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(3):361–68. doi: 10.24246/jms.v1i32021p361-368.
- Kusumastuti, Y., Anggraeni, A. F., Rustam, A., Desi, D. E., Waseso, B., Agusdi, Y., & Yunita, N. (2025). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=0DxHEQAAQBAJ>
- Lismiatun, Lismiatun, Fadillah Fadillah, Ela Hulasoh, Yusran Matta, and Nindie Ellesia. 2021. "Pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai media belajar pada SD Negeri Pamulang permai." *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen* 2:9. doi: 10.32493/ABMAS.v2i1.p9-14.y2021.
- Maulida, A. Z., Gianthino, P., Nada, Q., & Noor, I. H. (2024). *BABARASIH: Pengelolaan Sampah dengan Prinsip Reduce, Reuse dan Recycle*. Uwais

Inspirasi Indonesia.
<https://books.google.co.id/books?id=SkYTEQAAQBAJ>

Tinggi Theologia Jaffray.
<https://books.google.co.id/books?id=GkP2DwAAQBAJ>

Nartin, S. E. M. S., Faturrahman, S. E. M. A., Dr. H. Asep Deni, M. M. C. Q. M. C. B. A., Dr. Yuniawan Heru Santoso, S. E. S. S. M. S., Paharuddin, S. T. M. S., Dr. Drs. I Wayan Gede Suacana, M. S., Indrayani, E., Firman Yasa Utama, S. P. M. T., Wico J Tarigan, S. E. M. S., & Eliyah, S. K. M. M. K. M. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Cendikia Mulia Mandiri.
<https://books.google.co.id/books?id=43EJEQAAQBAJ>

Sari, Aplina, Jubaida, and Mulyati. Sri. 2023. "4046-Article Text-15114-2-10-20230620." *Journal of Nursing and Public Health* 11(1):6–11.

Sari, Widya Intan, Mulyadi Mulyadi, Noryani Noryani, Nani Rusnaeni, and Sudiarto Sudiarto. 2021. "Pemanfaatan Sampah Plastik Kerajinan Rumah Tangga Taman Belajar Kreatif Mekarsari." *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat* 1(1). doi: 10.32493/jpdm.v1i1.9899.

Sudaryana, B., & Agusiady, H. R. R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
<https://books.google.co.id/books?id=M7NNEQAAQBAJ>

Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah